



## Pemanfaatan Aplikasi TikTok pada Pembelajaran Teks Negosiasi Kelas X SMA Negeri 11 Semarang

Titis Ardyasti<sup>1</sup>, Hana SilmaHadana<sup>2</sup>, Nurussaadah<sup>3</sup>, Asep Purwo Yudi Utomo<sup>4</sup>,  
Ngabiyanto<sup>5</sup>, Nur Rakhmat<sup>6</sup>, Indah Sukawati<sup>7</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Universitas Negeri Semarang, Indonesia

[ardiyastitis@gmail.com](mailto:ardiyastitis@gmail.com), [hanashadana@gmail.com](mailto:hanashadana@gmail.com), [nurussaadah17@gmail.com](mailto:nurussaadah17@gmail.com), [aseppyu@mail.unnes.ac.id](mailto:aseppyu@mail.unnes.ac.id),  
[ngabiyanto@mail.unnes.ac.id](mailto:ngabiyanto@mail.unnes.ac.id), [nurrakhmat86@gmail.com](mailto:nurrakhmat86@gmail.com), [indahsukawati94@guru.smp.belajar.id](mailto:indahsukawati94@guru.smp.belajar.id)

**Abstrak:** *Educating the nation's life is one of the goals of the Indonesian state which is included in the Preamble to the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia in the fourth paragraph. Through education, everyone can learn to develop their potential to realize their happiness and perfection in life to become more qualified. Learning Indonesian has an important role in the process of teaching students about good and correct Indonesian language skills according to their goals and functions. The use of the TikTok application is one way to integrate technology in learning in class X SMA Negeri 11 Semarang negotiation text material. This study aims to find out whether the TikTok application can be used as an alternative learning medium that is effective in improving language skills and increasing students' interest in learning. This research also aims to motivate educators to create interesting learning media. This research uses qualitative descriptive method. Its data collection techniques use observation, interviews, and documentation. The results of the use of the TikTok application in learning negotiation texts with the research objects of class X students of SMA Negeri 11 Semarang can be well received. Monotonous and boring learning can be resolved using TikTok media.*

**Keywords:** *negotiation, learning, TikTok.*

**Abstrak:** Mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi salah satu tujuan negara Indonesia yang dicantumkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea keempat. Setiap orang berhak belajar untuk mengembangkan potensi diri demi mewujudkan kebahagiaan dan kesempurnaan hidupnya agar menjadi lebih berkualitas melalui pendidikan. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam proses memberi pelajaran peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Pemanfaatan aplikasi TikTok menjadi salah satu cara pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran di kelas X SMA Negeri 11 Semarang materi teks negosiasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah aplikasi TikTok dapat digunakan sebagai media pembelajaran alternatif yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa serta meningkatkan minat belajar peserta didik. Penelitian ini juga bertujuan agar pendidik dapat termotivasi untuk membuat media pembelajaran yang menarik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil pemanfaatan aplikasi TikTok pada pembelajaran teks negosiasi dengan objek penelitian peserta didik kelas X SMA Negeri 11 Semarang dapat diterima dengan baik. Pembelajaran yang monoton dan membosankan dapat teratasi menggunakan media TikTok.

**Kata Kunci:** negosiasi, pembelajaran, TikTok.

### 1. PENDAHULUAN

Mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi salah satu tujuan negara Indonesia yang dicantumkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Melalui pendidikan, setiap orang dapat belajar mengembangkan potensi diri untuk mewujudkan kebahagiaan dan kesempurnaan hidupnya. Instansi yang menyediakan fasilitas pendidikan salah satunya adalah sekolah. Menurut Abdullah (2011), Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Satu di antara mata pelajaran wajib yang harus ditempuh peserta didik yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam proses membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Menurut Amri (2013:24) belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan interaksi individu dengan lingkungannya. Agar tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dapat tercapai, maka setiap peserta didik harus menguasai empat keterampilan bahasa. Dengan kemampuan itu, peserta didik dapat mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan kepada orang lain. Bahasa Indonesia merupakan pelajaran berbasis teks.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan di Indonesia. Namun, peserta didik sering kali mengalami kesulitan dalam belajar Bahasa Indonesia, terutama dalam materi teks negosiasi. Menurut Hasibuan (2010), peserta didik sering kali kesulitan dalam materi teks negosiasi karena kurangnya latihan dan kurangnya pemahaman tentang teks negosiasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia dianggap membosankan karena banyaknya bahan bacaan yang harus dipahami peserta didik. Peserta didik cepat merasa bosan karena media pembelajaran yang digunakan kurang variatif sehingga ketertarikan peserta didik menurun. Sebagai contoh salah satu materi kelas X yaitu teks negosiasi.

Negosiasi adalah proses komunikasi yang dilakukan untuk mencapai kesepakatan antara dua pihak atau lebih (Ulinuha, 2013). Dalam dunia nyata, negosiasi merupakan kompetensi yang sangat diperlukan dalam berbagaisituasi, seperti dalam pekerjaan, bisnis, dan keluarga. Teks negosiasi adalah naskah yang memuat runtutan tawar menawar dengan menempuh perundingan dalam memberi atau menerima agar kesepakatan bersama antara satu pihak dengan pihak lainnya tercapai (Kementerian Pendidikan & Kebudayaan, 2014, p. 123).

Pembelajaran abad ke-21 terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia memerlukan media untuk memberikan variasi agar tidak monoton dengan penggunaan buku saja. Pendidik perlu menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik abad ke-21. Saat ini peserta didik di Indonesia tumbuh dan berkembang bersamaan dengan teknologi. Bahkan generasi saat ini dijuluki sebagai generasi net atau generasi internet. Anggraeni dan Sole (2018) mengatakan bahwa karakteristik pembelajaran saat ini yaitu berbasis internet, segala bentuk komunikasi dapat dilakukan secara digital, sehingga pembelajaran bisa diterapkan secara daring (dalam jaringan). Pendidik dituntut agar dapat mengajar dengan

menyenangkan dan menyiapkan berbagai informasi serta alat pembelajaran yang informatif, menarik, dan tepat sasaran.

Hal yang melatar belakangi peneliti untuk memilih SMA Negeri 11 Semarang karena SMA Negeri 11 Semarang merupakan sekolah mitra tempat peneliti melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Selama observasi ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi teks negosiasi di kelas X. Masalah yang ditemukan di antaranya kegiatan pembelajaran yang monoton dan kurangnya pengintegrasian teknologi sebagai media pembelajaran di kelas. kegiatan pembelajaran monoton yaitu dimulai dari mengidentifikasi struktur, kaidah kebahasaan, kemudian membuat teks negosiasi. Hal itu yang menjadi alasan peserta didik di SMA Negeri 11 Semarang kurang tertarik dengan pelajaran Bahasa Indonesia. Kreativitas pendidik diperlukan agar peserta didik tidak bosan dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan antusias. Berdasarkan hal tersebut, upaya memanfaatkan aplikasi TikTok dalam materi teks negosiasi di kelas X SMA Negeri 11 Semarang perlu dilakukan. Melalui hasil pengamatan dan wawancara dengan peserta didik kelas X SMA Negeri 11 Semarang, ditemukan bahwa peserta didik cenderung lebih tertarik dan antusias dalam pembelajaran Bahasa Indonesia teks negosiasi jika menggunakan aplikasi TikTok. Selain itu, peserta didik juga merasa lebih mudah dalam mengingat materi yang telah dipelajari jika materi tersebut disampaikan melalui video.

Untuk mengatasi masalah tersebut, beberapa upaya telah dilakukan, seperti menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik. Salah satu media pembelajaran yang saat ini sedang populer adalah aplikasi TikTok. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk membuat dan berbagi video pendek dengan berbagai efek dan musik. TikTok juga menyediakan fitur editing yang cukup lengkap seperti filter, musik, dan efek suara. TikTok juga menjadi sarana hiburan yang digemari oleh banyak orang di seluruh dunia. Selain itu, orang Indonesia sudah banyak yang menggunakan aplikasi TikTok karena menyenangkan. Dikutip dari [www.tekno.kompas.com](http://www.tekno.kompas.com), di Indonesia terdapat lebih dari 10 juta pengguna aktif. Kaum milenial, anak usia sekolah yang biasa dikenal dengan sebutan gen Z atau generasi Z yang mendominasi pengguna TikTok di Indonesia.

Dalam dunia pendidikan, TikTok dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menarik dan interaktif. TikTok dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. TikTok menjadi pilihan di antara banyaknya pilihan media sosial yang dapat dimanfaatkan sebagai konten dalam pembelajaran bahasa Indonesia. TikTok dapat digunakan untuk menampilkan video

singkat negosiasi sehingga membuat pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik. Namun, sampai saat ini, belum banyak penelitian yang mengevaluasi pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran teks negosiasi. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pendidik Bahasa Indonesia dalam menyusun rencana pembelajaran yang efektif.

Penelitian yang relevan sebelumnya yaitu, "Pemanfaatan TikTok dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas" oleh K. F. P. Sari (2020) - Penelitian ini mengevaluasi pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA dan menemukan bahwa aplikasi ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian kedua "Pemanfaatan TikTok dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII" oleh D. K. Wulandari (2019) - Penelitian ini mengevaluasi pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII dan menemukan bahwa aplikasi ini dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan hasil belajar. Penelitian ketiga "Implementasi TikTok dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP" oleh R. P. Dewi (2019) - Penelitian ini mengevaluasi implementasi TikTok dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP dan menemukan bahwa aplikasi ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian keempat "Pemanfaatan TikTok dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Analisis Kualitatif" oleh Y. S. Pratiwi (2022) - Penelitian ini menganalisis pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA dengan pendekatan kualitatif dan menemukan bahwa aplikasi ini dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan kemampuan berbahasa. Penelitian kelima "TikTok sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas" oleh A. R. Sudrajat (2021) - Penelitian ini mengevaluasi pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia di SMA dan menemukan bahwa aplikasi ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan pemahaman kosa kata peserta didik serta meningkatkan minat belajar peserta didik.

Penelitian keenam "Pemanfaatan TikTok dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X" oleh R. A. Dewi (2020) - Penelitian ini mengevaluasi pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X dan menemukan bahwa aplikasi ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik dan meningkatkan minat belajar peserta didik. Penelitian ketujuh "Penerapan TikTok dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas" oleh T. S. Pratama (2022) - Penelitian ini mengevaluasi penerapan TikTok dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA dan menemukan bahwa aplikasi ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan pemahaman kosa kata peserta didik serta meningkatkan minat belajar peserta didik. Penelitian kedelapan Penelitian yang dilakukan

oleh Warsito (2020) yang berjudul "Pemanfaatan TikTok dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kota Bandung". Penelitian ini mengevaluasi pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kota Bandung dan menganalisis tingkat keefektifannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks naratif. Penelitian kesembilan Penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2021) yang berjudul "Pemanfaatan TikTok dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Kota Surakarta". Penelitian ini mengevaluasi pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Kota Surakarta dan menganalisis tingkat keefektifannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksposisi. Penelitian kesepuluh Penelitian yang dilakukan oleh Fauziati (2022) yang berjudul "Pemanfaatan TikTok dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kota Semarang". Penelitian ini mengevaluasi pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kota Semarang dan menganalisis tingkat keefektifannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks argumentasi.

“Pemanfaatan Aplikasi Canva sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Jenjang SMA/MA” oleh Garris Pelangi. Penelitian ini memaparkan manfaat aplikasi Canva pada pembelajaran Bahasa Indonesia secara teori. Pada penelitian ini terdapat bagian yang memaparkan manfaat aplikasi Canva pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks iklan, namun artikel tersebut ditulis menggunakan teknik pengumpulan data study literatur, yang artinya penelitian tersebut tidak dilakukan secara langsung praktik di dalam kelas.

Berdasarkan teori belajar multimedia, penggunaan media visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan (Wati, 2016:129). Selain itu, teori pembelajaran konstruktivisme juga menyatakan bahwa peserta didik akan lebih memahami materi jika mereka dapat mengkonstruksi sendiri pemahaman mereka melalui proses belajar yang aktif (Sagala, 2007:88). Pemanfaatan aplikasi TikTok dalam pembelajaran Bahasa Indonesia teks negosiasi kelas X di SMA Negeri 11 Semarang dapat memenuhi kedua teori tersebut karena peserta didik dapat belajar melalui video yang menarik serta dapat mengaktifkan proses belajar melalui fitur editing yang tersedia di aplikasi TikTok.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di SMA Negeri 11 Semarang Jalan Lamper Tengah Gang XIV RT 01 RW 01 Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah 50248. Penelitian dilaksanakan saat semester 2 tahun pelajaran 2022/2023. Subyek yang digunakan untuk penelitian adalah peserta didik kelas X-8 dengan jumlah 36 orang yang terdiri dari 17 laki-laki dan 19 perempuan.

Penelitian deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagaimana adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian dilakukan (Ibrahim, 58: 2015). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengamatan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan sebelum proses pembelajaran, selama proses pembelajaran, hingga penilaian berlangsung. Peneliti terjun langsung ke lingkungan yang diteliti yaitu SMA Negeri 11 Semarang. Peneliti melihat, mengamati, dan mencatat objek penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan dokumentasi dengan memotret dan merekam.

Haryoko, dkk. (2020:156) berpendapat bahwa dalam observasi partisipatif, peneliti melakukan pengamatan, mendengarkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik observasi secara langsung.

Fathoni (2011:105) menyatakan bahwa wawancara ialah pengumpulan data melalui runtutan tanya jawab secara lisan yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber. Dalam penelitian ini, melakukan wawancara kepada peserta didik sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran menggunakan media TikTok.

Dokumentasi ialah pemerolehan data secara langsung dari tempat penelitian meliputi: buku, foto, peraturan, laporan kegiatan, film dokumenter yang relevan dengan penelitian (Fathoni, 2011:105).

Tahapan yang dilakukan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan mengidentifikasi masalah yang akan diteliti yaitu pemanfaatan aplikasi TikTok dalam pembelajaran Bahasa Indonesia teks negosiasi. Kemudian melakukan perencanaan penelitian dengan merumuskan tujuan dan rencana penelitian yang akan dilakukan, yaitu mengetahui pemanfaatan aplikasi TikTok dalam pembelajaran Bahasa Indonesia teks negosiasi. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan selanjutnya melakukan analisis data yang diperoleh dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif, yaitu dengan mengidentifikasi kategori-kategori yang muncul dari data yang diperoleh. Lalu melakukan verifikasi data yang diperoleh. Tahap terakhir melakukan penyajian data yang diperoleh dalam bentuk deskripsi yang jelas dan lengkap.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil**

Hasil dari penelitian pemanfaatan aplikasi TikTok pada pembelajaran teks negosiasi kelas X-8 SMA Negeri 11 Semarang dapat diterima peserta didik dengan baik . Pembelajaran yang monoton dan membosankan dapat teratasi dengan pemanfaatan Tiktok. TikTok merupakan salah satu aplikasi yang umumnya digunakan untuk merekam video. TikTok juga sering digunakan dalam lingkup perdagangan online. Aplikasi ini banyak digunakan karena mudah dalam pengaplikasiannya. Belum banyak artikel dan sumber yang meneliti tentang aplikasi TikTok yang dimanfaatkan dalam bidang pendidikan sebagai media pembelajaran.

#### **Pembahasan**

Artikel ini membahas mengenai pemanfaatan aplikasi TikTok dalam pembelajaran teks negosiasi yang diterapkan pada peserta didik kelas X-8 di SMA Negeri 11 Semarang. Kemajuan teknologi menuntut peran pendidik agar bisa mengembangkan kreativitasnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Media pembelajaran merupakan salah satu bantuan yang bisa digunakan pendidik guna menciptakan tujuan tersebut. Pada hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 11 Semarang pendidik belum menggunakan media pembelajaran. Peserta didik terasa bosan dikarenakan kurangnya media pembelajaran yang variatif. Penelitian ini akan menggunakan media pembelajaran yang berbeda dengan media pembelajaran yang biasanya. Peneliti menggunakan media pembelajaran melalui TikTok.

Perkembangan teknologi semakin hari semakin bertambah pesat sehingga berdampak juga ke bidang pendidikan. Pembelajaran berbasis teknologi pada saat ini sudah tidak menjadi hal yang asing lagi bagi pendidik maupun peserta didik.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memiliki beberapa unsur di dalamnya. Salah satu unsur pemanfaatan teknologi yaitu media pembelajaran. Nuritta (2018:172) berpendapat bahwa dalam perspektif pembelajaran, media merupakan bentuk pengantar informasi dari pendidik kepada peserta didik guna mencapai kegiatan pembelajaran yang lebih efektif.

Media yang berbasis teknologi mempunyai ketertarikan dari segi bentuk yang menarik dalam pembelajaran pada saat ini. Aplikasi TikTok menjadi salah satu media pembelajaran saat ini yang merupakan hasil perkembangan teknologi. Media yang memiliki basis teknologi menjadi salah satu bentuk yang sangat menarik dalam pembelajaran masa kini. Apabila media yang interaktif digunakan dalam pembelajaran secara baik dan tepat maka dapat

memberikan manfaat yang besar untuk pendidik dan peserta didik (Utomo & Yulianti, 2018, p. 72).

TikTok sangat bermanfaat sebagai media pembelajaran yang menarik untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Selain itu, sebagai perantara komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Kemudian bermanfaat untuk menampilkan penjelasan yang ingin disampaikan pendidik. Dapat diuraikan bahwa TikTok memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, menarik minat peserta didik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sebagai generasi yang lekat dengan dunia digital.

Salah satu materi Bahasa Indonesia kelas X semester genap adalah teks negosiasi. Teks negosiasi merupakan teks yang berisi interaksi sosial yang mempunyai tujuan untuk mencapai kesepakatan bersama di antara pihak-pihak yang memiliki kepentingan berbeda (Farhan dkk., 2018:224).

Dari materi teks negosiasi, TikTok dapat dimanfaatkan untuk media pembelajaran dari empat keterampilan bahasa. TikTok dapat diaplikasikan pada gawai berbasis Android maupu iOS sehingga dapat diakses dan diguakan kapanpun dan di manapun.

### **Keterampilan Menyimak**

Terdapat fitur rekam suara dan video yang dapat dimanfaatkan pembelajaran tes negosiasi pada keterampilan menyimak. Terdapat fitur duet yang dapat dijadikan kegiatan menyimak lebih menarik. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas yaitu pendidik menayangkan video kegiatan negosiasi dengan menyiapkan laptop, speaker, proyektor, dan LCD. Peserta didik menyimak video yang ditayangkan sebagai bentuk gaya belajar audio visual.

### **Keterampilan Berbicara**

Wahyuni Oktavia dan Kunci (2015) menyatakan bahwa berbicara merupakan sebuah keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang mengekspresikan, menyampaikan atau menyatakan maksud, ide, gagasan, pikiran, serta perasaan yang disusun dan dikembangkan sesuai kebutuhan penyimak sehingga yang disampaikan dapat dipahami.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu peserta didik menceritakan kembali video negosiasi yang sebelumnya sudah disimak. Dengan fitur memasukkan suara latar (background) ke dalam aplikasi, peserta didik dapat menyampaikan dengan bahasanya sendiri mengenai video yang sudah ditonton menjadi dialog negosiasi bersama teman sebangkunya.

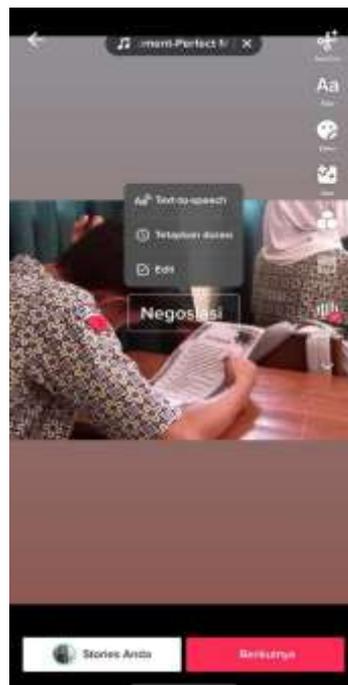


**Gambar 1.** Tampilan fitur suara latar (background)

### **Keterampilan Menulis**

Menurut Aji (2016) keterampilan menulis merupakan cara seseorang untuk menuangkan ide atau gagasan ke dalam sebuah tulisan agar pembaca dapat memahami informasi yang tertuang di dalamnya.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu peserta didik yang sudah membuat rekaman video menceritakan kembali dalam bentuk dialog bersama teman sebangku, dapat menggunakan fitur editing untuk menuliskan teks dialog pada video yang dibuat.



**Gambar 2.** Fitur editing untuk memberikan teks

### Keterampilan Membaca

Tujuan membaca dapat digunakan untuk mencari hiburan atau untuk mencari informasi. Membaca merupakan sebuah proses yang dapat dikembangkan dengan menggunakan tekni-teknik tertentu sesuai dengan tujuan membaca (Syifak, 2013).

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu peserta didik diminta untuk membaca kembali video serta tulisan yang sudah dibuat, kemudian yang terakhir adalah menggabungkan menjadi satu video utuh dan dipresentasikan.



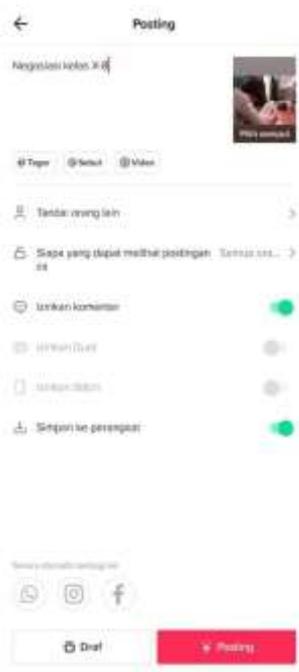
**Gambar 3.** Fitur rekam untuk membuat video

Kegiatan pembelajaran selama dua pertemuan yang dilakukan dapat diuraikan sebagai berikut: pendidik memberi salam kepada peserta didik, berdoa, dan mengondisikan kelas. Pendidik mengecek kehadiran peserta didik. Pendidik mengajukan tanya jawab dengan peserta didik tentang materi pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari. Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan. Pendidik memutar cuplikan video negosiasi dengan media TikTok. Peserta didik mengidentifikasi kaidah kebahasaan dari video yang ditonton dengan mengutarakan pendapat secara lisan. Pendidik bersama peserta didik menyatukan persepsi kaidah kebahasaan teks negosiasi. Pendidik menayangkan video negosiasi yang kedua untuk diidentifikasi kaidah kebahasaan yang disertai bukti. Peserta didik bersama untuk mengoreksi pekerjaan temannya. Dua peserta didik secara sukarela maju untuk mempraktikkan negosiasi. Pendidik menunjuk tiga peserta didik untuk maju melakukan permainan “dua kalimat saja”. Pendidik meminta peserta didik untuk membuat logo dan nama usaha sebagai tindak lanjut untuk pertemuan kedua.

Pendidik menayangkan video TikTok yang berisi sketsa surat. Peserta didik mengidentifikasi struktur surat penawaran dari sketsa surat yang sudah ditayangkan. Pendidik melakukan tanya jawab mengenai contoh dari struktur surat penawaran. Pendidik membagikan LKPD berbasis surat penawaran. Pendidik membagikan kertas folio kepada masing-masing peserta didik. Peserta didik membuat surat penawaran dengan ketentuan logo dan nama usaha adalah orisinil hasil dari pikirannya sendiri. Hasil dari surat penawaran dengan logo dan nama usaha yang dibuat sendiri oleh peserta didik, diunggah menggunakan TikTok dan diberi teks untuk presentasi.



**Gambar 4.** Peserta didik menggabungkan hasil merekam, editing, backsound



**Gambar 5.** Fitur posting untuk mengunggah hasil penggabungan video

Pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran terdapat hambatan ketika proyektor yang di kelas rusak. Namun hambatan tersebut dapat di atasi dengan cara membagikan video TikTok pada grup WhatsApp sehingga peserta didik melihat video dari gawai masing-masing, namun suara yang didengarkan berasal dari speaker pendidik. Dengan TikTok, peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.



**Gambar 6.** Pendidik membagikan link TikTok kepada ketua kelas untuk diteruskan di grup WhatsApp

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Pembahasan yang sudah diuraikan dapat ditarik simpulan bahwa aplikasi TikTok dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks negosiasi kelas X di SMA Negeri 11 Semarang. Melalui aplikasi ini, peserta didik dapat belajar tentang teknik negosiasi dan penerapan dalam situasi yang sesuai dengan konteks sehari-hari. Peserta didik dapat menerima dengan antusias, sehingga tidak merasa bosan. Terdapat hambatan selama proses penerapannya ketika proyektor yang ada di kelas rusak. Namun hambatan tersebut tetap bisa di atasi dengan membagikan video ke grup WhatsApp kelas. Hal ini membuktikan bahwa aplikasi TikTok mudah diakses dan digunakan melalui gawai masing-masing peserta didik. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi TikTok dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun, penting untuk dicatat bahwa hasil ini mungkin berbeda dari satu kelas ke kelas lainnya, dan perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi efektivitas pemanfaatan aplikasi TikTok dalam pembelajaran Bahasa Indonesia teks negosiasi kelas X.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2011). *Sosiologi pendidikan individu, masyarakat dan pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aji, W. N. (2016). Peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi dengan metode inquiry discovery learning dan penggunaan media video pada peserta didik kelas VII G SMP Negeri 3 Colomadu. *Magistra*, 95, 34-42.
- Amri, S. (2013). *Pengembangan & model pembelajaran dalam kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Anggraeni, D. M., & Sole, F. B. (2018). E-learning Moodle, media pembelajaran fisika abad 21. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 1(2), 57-65.
- Farhan, dkk. (2018). Peningkatan kemampuan peserta didik menulis teks negosiasi dengan menggunakan metode karyawisata kelas X IPA 1 MAN 1 Buleleng. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 8(2), 223-234.
- Fathoni, A. (2011). *Metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haryoko, dkk. (2020). *Analisis data penelitian kualitatif (konsep, teknik, & prosedur analisis)*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Hasibuan, M. S. P. (2010). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Bahasa Indonesia ekspresi diri dan akademik kelas X SMA/MA/SMK/MAK*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang Kemendikbud.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Misykat*, 3(1), 171-187.
- Pelangi Garris. (2020). Pemanfaatan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia jenjang SMA/MA. *Jurnal Sasindo Unpam*, 8(2), 79-94.
- Republik Indonesia. *Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 tentang tujuan negara Indonesia*.
- Syifak, M. (2013). *Penggunaan cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring peserta didik kelas II SDN Margorejo III/405 Surabaya*. PGSD FIP Universitas Surabaya.
- Tempo. (n.d.). [www.tempo.kompas.com](http://www.tempo.kompas.com).
- Ulinuha, Z. (2013). *Strategi negosiasi bisnis Jack Advertising dengan klien (studi pada klien Jack Advertising: Sampoerna, LG, dan Primarasa Food) [Skripsi, FISIP Universitas Brawijaya, Malang]*.
- Utomo, A. P., & Yulianti, U. (2018). Pengembangan media interaktif menyunting karangan bermuatan nilai-nilai karakter berbasis TIK pada mata kuliah umum bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 48-55.
- Wahyuni Oktavia, S., & Kunci, K. (2015). Inovasi model partisipasi solusi (Partisol) untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2477-2636.